

- ✦ **PENINGKATAN STATUS SOSIAL DAN KETIDAKADILAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT PADA PENDIDIKAN FORMAL**

*Oleh Laros Tuhuteru*

- ✦ **PENDIDIKAN TOLERANSI MALALUI PENELUSURAN JEJAK KEDATANGAN ETNIS TIONGHOA DI INDONESIA**

*Oleh Efilina Kissiya*

- ✦ **SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI SEKOLAH ANTARA HARAPAN DAN KENYATAAN: Analisis Kebijakan Pendidikan**

*Oleh Jonas Solissa*

- ✦ **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOMPETITIF PADA SISWA SMP NEGERI 1 LEIHITU KABUPATEN MALUKU TENGAH**

*Oleh Wa Ima*

- ✦ **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWA KELAS VII SMP ANGKASA LANUT PATTIMURA AMBON**

*Oleh Agustinus Soumokil*

- ✦ **TES KOMPETENSI BERBAHASA YANG INTEGRATIF**

*Oleh Jolanda Dessye Parinussa*

- ✦ **PEMBELAJARAN GEOLOGI: KAJIAN PELAPUKAN GEOLOGI**

*Oleh Hasan Boinauw*

- ✦ **PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM KONTEKS PENDIDIKAN IPS**

*Oleh Hamid Dokolamo*



**literasi**



29/06/2010

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOMPETITIF PADA SISWA SMP NEGERI 1 LEIHITU KABUPATEN MALUKU TENGAH

Oleh Wa Ima

*Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar sejarah melalui penerapan strategi pembelajaran kompetitif pada siswa SMP negeri 1 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Menggunakan jenis penelitian penelitian tindakan kelas (PTK). Instrument yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan wawancara dapat diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kehidupan manusia pada masa praaksara keterampilan berpikir kreatif. Prestasi belajar siswa meningkat sebelum pada tes awal siswa sebanyak 6 siswa memperoleh nilai 65. Setelah diadakan tes tindakan siklus I sebanyak 9 siswa memperoleh nilai 65. Meskipun terjadi peningkatan namun belum sesuai indikator keberhasilan sehingga tes dilanjutkan pada tindakan siklus II. Pada siklus II meningkat menjadi 13 orang dari 15 siswa yang memperoleh nilai 65. Artinya sudah mencapai indikator keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti dan guru mata pelajaran sejarah.

**Kata-kata kunci:** Strategi Pembelajaran Kompetitif, Hasil Belajar.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses yang meliputi dua aspek yaitu, belajar tertuju pada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi satu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa disaat pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, secara hakekat pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap (Suherman 1992). Karena itu, baik konseptual maupun operasional konsep-konsep komunikasi dan perubahan sikap akan selalu melekat pada pembelajaran.

Mata pelajaran sejarah sangat esensial diberikan di sekolah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, jujur, adil, terampil dan berkarakter (*National character Building*) yang setia dan memiliki komitmen kepada bangsa dan Negara Indonesia yang heterogen. Selain itu, pentingnya mata pelajaran sejarah diberikan di sekolah adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk memelajari dan belajar dari peristiwa

sejarah untuk kehidupan mereka pada saat sekarang dan masa yang akan datang, seperti: (1) semangat dan perasaan kebangsaan yang kuat, (2) kemampuan berpikir baik yang bersifat proaktif maupun yang reaktif, (3) memiliki kemampuan mencari, memilih, menerima, mengolah dan memanfaatkan informasi melalui berbagai media, (4) mengambil inisiatif, (5) memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi, dan (6) memiliki tingkat kerjasama yang tinggi (Hasan, 1997:145).

Pendidikan sejarah adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur yang berakar pada sejarah budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari.

Sejarah di tingkat SMP bertujuan untuk menghasilkan warga Negara yang baik, bijaksana, bertanggung jawab, mandiri, mengembangkan saling pengertian di antara sesama warga negara maupun antar bangsa dan menanamkan jiwa patriotisme dan nasionalisme, serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sarana dan prasarana penunjang seperti kurikulum, guru pengajar, maupun strategi pengajaran.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) perlu memerhatikan kepentingan dan kekhasan daerah, sekolah dan peserta didik. Model pembelajaran dengan kurikulum yang disebut di atas adalah mengacu pada pembelajaran kreatif, siswa lebih aktif dalam pembelajaran sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Dalam proses pembelajaran guru mendorong siswa untuk kreatif,

dalam pembelajaran, dan guru menginformasikan materi pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi materi yang dipelajari. Dengan demikian, strategi pembelajaran konvensional di mana guru mendominasi dalam proses pembelajaran harus sudah ditinggalkan. Oleh sebab itu, guru harus menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menyenangkan, sehingga pembelajaran lebih efisien dan efektif, serta dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Dengan strategi kompetitif (*competition*) atau persaingan, menunjukkan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran tersebut. (Slavin, 2000:270)

Berdasarkan, data observasi awal peneliti pada bulan Januari 2015 melalui wawancara dengan guru bidang studi sejarah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa selama ini dalam pembelajaran sejarah di SMP Negeri 1 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah masih sangat rendah. Dari 15 siswa yang memiliki hasil belajar yang baik hanya berjumlah 5 orang atau berkisar 7%. Sehingga setiap pelajaran berlangsung siswa jadi kurang tertarik dan kurang berminat dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, dalam pembelajaran sejarah masih menghadapi banyak masalah. Masalah yang dimaksud yaitu, *pertama*; guru bidang studi sejarah masih kesulitan membuat siswa aktif untuk terlibat langsung dalam proses mengeksplorasi bahan pelajaran. *Kedua*; sebagian siswa menganggap mata pelajaran sejarah yang bersifat konseptual dan teoretis, *ketiga*; hasil belajar siswa menjadi sangat terbatas dan kurang, sehingga dalam proses pembelajaran siswa di kelas menjadi

tidak aktif dan tidak bergairah untuk bersama-sama proaktif.

Selanjutnya, peneliti memberikan satu strategi yakni kompetitif (*competition*) yang merupakan suatu proses sosial di mana seseorang atau sekelompok orang berusaha untuk mencapai tujuan yang sama dengan cara lebih cepat dan mutu yang lebih tinggi. Dengan strategi pembelajaran kompetitif ini diharapkan siswa SMP Negeri I Leihitu Kabupaten Maluku Tengah lebih termotivasi dalam belajar terutama mata pelajaran sejarah, meminimalisir suasana kelas yang pasif, dan menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar. Sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dapat meningkat.

Permasalahan yang terdapat di SMP Negeri I Leihitu Kabupaten Maluku Tengah pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak terlalu aktif dan pada guru menjelaskan materi siswa tidak terlalu memperhatikan dan bahkan siswa seringkali bermain pada saat pembelajaran berlangsung. Permasalahan ini perlu ditanggulangi karena sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai yang mana tidak memenuhi standar yang diinginkan guru. Untuk itu, guru perlu meningkatkan mutu pembelajaran, yang dimulai dari rancangan pembelajaran, tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, strategi atau model pembelajaran, media dan sumber belajar yang digunakan.

Perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMP Negeri I Leihitu Kabupaten Maluku Tengah masih rendah. Melalui permasalahan tersebut, peneliti

melakukan penelitian dengan judul "meningkatkan hasil belajar sejarah melalui penerapan strategi pembelajaran kompetitif pada siswa kelas VII SMP Negeri I Leihitu Kabupaten Maluku Tengah", dengan rumusan masalah (1) bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran kompetitif pada mata pelajaran sejarah dalam pokok bahasan kehidupan manusia pada masa pra aksara?, (2) bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dalam pokok bahasan kehidupan manusia pada masa pra aksara kelas VII SMP Negeri I Leihitu Kabupaten Maluku Tengah setelah menggunakan strategi pembelajaran kompetitif?.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

Penelitian ini menggunakan teori Reigeluth (1999) dan Bloom (1987) yang mengaji hasil belajar dan teori dari Hendropuspito (1993) dan Soekamto dan Saripudin (1997) yang mengaji strategi pembelajaran kompetitif. Menurut Reigeluth (1999:401) hasil belajar merupakan perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Kemampuan siswa yang merupakan perubahan tingkah laku sebagai bukti hasil belajar itu dapat diklasifikasikan dalam dimensi-dimensi tertentu.

Hasil belajar dikelompokkan atas tiga aspek, yaitu (1) aspek kognitif; berhubungan dengan perubahan pengetahuan. Ranah kognitif terbagi menjadi enam tingkatan yaitu: (a) ingatan (*knowledge*), (b) pemahaman (*comprehension*), (c) penerapan atau aplikasi (*application*), (d) analisis (*analysis*), (e) sintesis (*synthesis*), dan (f) evaluasi (*evaluation*), (2) aspek afektif; berhubungan dengan perkembangan atau perubahan sikap

dan (3) aspek psikomotor; berhubungan dengan penguasaan ketrampilan motorik (Bloom, 1987:7).

Menurut Hendropuspito (1993:241) bahwa *competition* merupakan suatu proses sosial di mana seseorang atau kelompok orang berusaha untuk mencapai tujuan yang sama dengan cara yang lebih cepat dan mutu yang lebih tinggi. Ciri khas persaingan ialah adanya tujuan yang sama yang hendak dicapai. Penilaian didasarkan pada cara dan derajat mutu persaingan. Seseorang dinyatakan menang apabila telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Kecepatan dan keindahan dalam pencapaian tujuan serta kesesuaian dengan aturan yang telah ditentukan sangat menentukan mutu persaingan. Tidak ada kekerasan dan ancaman untuk menghancurkan pihak lain, memungkinkan persaingan dapat berjalan secara sehat.

Menurut Soekamto dan Saripudin (1997:13) guna memotivasi dalam memenangkan persaingan ini, maka digunakan imbalan atau ganjaran (*rewards*). Teknik imbalan dan ganjaran ini didasari oleh Thorndike yang lebih dikenal dengan teori behaviorisme atau stimulus-response yaitu suatu proses yang memberikan respon tertentu terhadap hal-hal yang datang dari luar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian untuk memperbaiki kualitas praktis suatu kondisi yang belum baik. Melalui penerapan strategi pembelajaran kompetitif pada mata pelajaran sejarah pada materi pokok bahasan kehidupan manusia pada masa praaksara untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas

VII SMP Negeri I Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

Penelitian ini dilakukan bersama-sama antara peneliti dan kolaborator yaitu guru sejarah. Peneliti menggunakan desain model Kurt Levin, di mana konsep pokok dari penelitian Levin terdiri dari empat tahapan yaitu, Perencanaan (*Plan*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*observation*) dan refleksi (*Reflection*)

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri I Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Dilaksanakan pada bulan Januari semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 pada siswa kelas VII SMP Negeri I Leihitu Kabupaten Maluku Tengah, yang terdiri dari 15 siswa dengan komposisi perempuan 8 dan laki-laki 7 siswa.

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu, Pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*) dan Dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif.

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan pratindakan yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri I Leihitu Kabupaten Maluku Tengah, menemukan permasalahan yaitu prestasi belajar siswa rendah, sebagaimana diuraikan sebagai berikut, (a) secara individu, siswa yang sudah tuntas belajar yaitu yang mendapat nilai 65 atau lebih, ada 6 siswa atau sebesar 65,71%. Sedangkan yang belum tuntas belajar ada 9 siswa atau sebesar 34,29%, (b) secara klasikal kegiatan pembelajaran belum tuntas belajar, karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 65 atau lebih hanya 65,71%. Setelah mengaji seluruh permasalahan serta menentukan metode pembelajaran

yang akan dilaksanakan, guru menyusun skenario pembelajaran dan memberikan tugas individu. Selanjutnya, masing-masing orang merencanakan tugas yang dilaksanakan pada setiap pertemuan, baik pada siklus I maupun pada siklus II.

### Siklus I

Pada siklus I, peneliti melakukan dua kali tatap muka. Setiap tatap muka terdiri dari dua jam pelajaran dengan waktu 45 menit. Setiap kali pertemuan, materi yang dibahas berbeda, tetapi merupakan kelanjutan dari pertemuan sebelumnya.

Siklus pertama dibagi dalam dua pertemuan. Masing-masing pertemuan terdiri dari: (1) perencanaan, (2), pelaksanaan (3) pengamatan, (4) refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan guru, hasil belajar, dan data kuesioner yang diberikan kepada siswa dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### a. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I sebagai berikut:

**Tabel I. Perencanaan Pembelajaran Siklus I**

No	Komponen	waktu	Kegiatan
1	Tahap Pendahuluan	15 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan presensi kelas</li> <li>2. Guru menginformasikan SK, KD indikator dan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari</li> <li>3. Guru menjelaskan strategi mengajar yang digunakan</li> <li>4. Guru mengadakan apresepsi guna membangkitkan motivasi belajar siswa.</li> </ol>
2	Tahap Penyajian (inti)	60 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan Tanya jawab dan ceramah secara utuh</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Siswa bersaing untuk memberikan jawaban yang paling tepat atas pertanyaan guru dengan jalan beradu argumentasi</li> <li>3. Guru memberikan hadiah berupa penguatan (<i>reinforcement</i>) kepada siswa yang memberikan jawaban yang paling tepat.</li> <li>4. Guru memberi kesempatan Tanya jawab kepada siswa</li> </ol>
3	Tahap Penutup	15 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersama siswa Guru menyimpulkan hasil proses pembelajaran</li> <li>2. Guru melakukan evaluasi dan memberikan tugas untuk pengayaan</li> </ol>
4	Evaluasi	30 menit	Guru mengadakan evaluasi akhir siklus I

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ada dalam tahap sebelumnya (tahap perencanaan)

#### c. Pengamatan

Objek pengamatan terhadap siswa adalah terfokus pada persaingan. Siswa diarahkan untuk saling berkompetisi atau bersaing dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru guna mendapatkan hadiah. Partisipasi siswa secara individu sangat berpengaruh terhadap hasil pengamatan.

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan siswa dalam kuis, dan tanya jawab. Hasilnya adalah siswa dalam kegiatan kuis dalam melakukan jawaban sudah cukup baik, yang ditunjukkan dengan rata-rata 66,07% untuk kegiatan kuis, dan 68,90% untuk kegiatan tanya jawab. Penguasaan konsep siswa yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi setelah siklus I yaitu, (a) secara individual, siswa yang belum tuntas belajar ada 9 siswa

(77,14%), sedangkan yang sudah tuntas belajar ada 6 siswa (22,86%); (b) secara klasikal kegiatan pembelajaran masih belum tuntas karena jumlah yang telah mendapat nilai 65 atau lebih hanya 22,86%.

### Refleksi

Kegiatan kuis sudah berjalan dengan lancar, meskipun masih banyak siswa yang kurang begitu siap dengan tugasnya. Kegiatan Tanya jawab sudah berjalan cukup baik, meskipun dominasi masih dilakukan anak tertentu. Pengambilan keputusan masih didominasi oleh guru. Suasana belajar menjadi lebih hidup. Nilai hasil belajar siswa ada peningkatan dibandingkan dengan pra tindakan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari kuesioner di atas, masih terdapat kelemahan yang masih harus diperbaiki oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu (a) kesan takut pada siswa masih tampak, terutama bagi yang merasa belum siap, (b) masih perlu menumbuhkan kesan bahwa pelajaran ini bermanfaat bagi siswa, (c) siswa perlu dibimbing untuk lebih aktif berbicara walaupun salah, tidak hanya dimonopoli oleh beberapa anak, (d) pengambilan kesimpulan masih lebih didominasi oleh guru.

### Siklus II

Siklus II ini dibagi dalam dua pertemuan. Masing-masing pertemuan terdiri atas, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) pengamatan, (4) refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan guru, dan hasil belajar, dapat dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel II. Perencanaan Pembelajaran Siklus II**

No	Komponen	Waktu	Kegiatan
1	Tahap Pendahuluan	15 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengadakan presensi kelas</li> <li>Guru menginformasikan SK, KD indikator dan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari</li> <li>Guru menjelaskan strategi mengajar yang digunakan</li> <li>Guru mengadakan apresepasi guna membangkitkan motivasi belajar siswa.</li> </ol>
2	Tahap Penyajian (inti)	60 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan Tanya jawab dan ceramah secara utuh</li> <li>Siswa bersaing untuk memberikan jawaban yang paling tepat atas pertanyaan guru dengan jalan beradu argumentasi</li> <li>Guru memberikan hadiah berupa penguatan (<i>reinforcement</i>) kepada siswa yang memberikan jawaban yang paling tepat.</li> <li>Guru memberi kesempatan Tanya jawab kepada siswa</li> </ol>
3	Tahap Penutup	15 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bersama siswa Guru menyimpulkan hasil proses pembelajaran</li> <li>Guru melakukan evaluasi dan memberikan tugas untuk pengayaan</li> </ol>
4	Evaluasi	30 menit	Guru mengadakan evaluasi akhir siklus II

- b. Pelaksanaan Pembelajaran  
Pelaksanaan tindakan dalam siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ada dalam tahap sebelumnya (tahap perencanaan)
- c. Pengamatan  
Objek pengamatan terhadap siswa adalah terfokus pada persaingan. Siswa diarahkan untuk saling berkompetisi atau bersaing dalam menjawab pertanyaan yang

diberikan oleh guru guna mendapatkan hadiah. Partisipasi siswa secara individu sangat berpengaruh terhadap hasil pengamatan.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan siswa dalam kuis dan kegiatan siswa dalam keterampilan tanya jawab sudah cukup baik. Ditunjukkan dengan rata-rata 72,32% untuk kegiatan kuis, dan 75,89% untuk kegiatan tanya jawab. Penguasaan konsep siswa yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi setelah siklus II adalah sebagai berikut, (a) secara individual, siswa yang belum tuntas belajar ada 2 siswa (14,29%), yang sudah tuntas belajar ada 13 siswa (85,71%); (b) secara klasikal kegiatan pembelajaran sudah tuntas karena jumlah yang telah mendapat nilai 65 atau lebih 85,71%.

### **Refleksi**

Kegiatan kuis sudah berjalan dengan lancar, namun masih ada siswa yang kurang menguasai kuis. Kegiatan tanya jawab sudah berjalan cukup baik. Pengambilan keputusan sudah cukup baik, kegiatan siswa sudah cukup dominan. Suasana belajar menjadi lebih hidup. Nilai hasil belajar siswa ada peningkatan dibandingkan dengan siklus I

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari pengamatan di atas, kegiatan belajar mengajar sudah lebih baik. Namun yang masih perlu diperhatikan yaitu, (1) kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar perlu terus ditingkatkan; (2) memberikan motivasi lebih besar secara individu terhadap siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

### **Kegiatan kuis**

Berdasarkan hasil pengamatan tentang kegiatan kuis yang dilakukan oleh masing-masing individu yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat diuraikan bahwa rata-rata responden pada siklus I sebesar 66,07%. Jadi kerja siswa per individu dalam kegiatan kuis sudah cukup baik pada siklus I. Pada siklus II, kegiatan kuis mengalami peningkatan, yaitu menjadi 72,32 %. Jadi kegiatan kuis yang dilakukan sudah termasuk baik dalam siklus II.

Dengan demikian, kegiatan kuis yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok dalam kegiatan pembelajaran sudah baik.

### **Aktivitas individu dalam Tanya jawab**

Berdasarkan hasil pengamatan tentang kerjasama siswa dalam kelompok yang dilakukan ada siklus I dan siklus II maka dapat diuraikan bahwa rata-rata persentase pada siklus I sebesar 68,90. Jadi kerjasama siswa dalam kelompok sudah cukup baik pada siklus I. Pada siklus II, aktivitas individu mengalami peningkatan, yaitu menjadi 75,89%. Jadi aktivitas individu sudah termasuk baik.

### **Hasil evaluasi**

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada pratindakan, siklus I dan siklus II maka hasil evaluasi menunjukkan terdapat kenaikan yang tuntas belajar dari 6 siswa (65,71%) pada pra tindakan menjadi 9 siswa (77,14%) pada siklus I dan menjadi 13 siswa (85,71%) pada siklus II. Sedangkan yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 9 siswa (34,29%) pada pratindakan menjadi 6 siswa (22,86%) pada siklus I. dan



menjadi 2 siswa (14,29%) pada siklus II.

### **Pembuktian hipotesis tindakan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian sebagaimana yang dijelaskan di atas, maka hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa “ jika penerapan strategi pembelajaran kompetitif dapat digunakan, maka penguasaan pembelajaran sejarah pada pokok bahasan kehidupan manusia pada masa praaksara bagi siswa kelas VII SMP Negeri I Leihitu Kabupaten Maluku Tengah akan meningkat.

### **SIMPULAN**

Prestasi belajar siswa yang berupa penguasaan konsep menunjukkan kenaikan yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi belajar yang tuntas belajar dari 6 siswa (65,71%), pada pra tindakan menjadi 9 siswa (77,14%), pada siklus I, dan mejadi 13 siswa (85,71%), pada siklus II, sedangkan yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 9 siswa (34,29%), pada pra tindakan menjadi 6 siswa (22,86%), pada siklus I dan menjadi 2 siswa (14,29%), pada siklus II.

Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kompetitif dapat meningkatkan penguasaan pelajaran sejarah pada pokok bahasan kehidupan manusia pada masa pra aksara bagi siswa kelas VII SMP Negeri I Leihitu Kabupaten Maluku Tengah pada semester ganjil tahun 2014/2015.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka cipta, iani Niken dan Dany Haryanto, *Pembelajaran Multimedia Di*

*Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Bloom, B. S. 1987. *Taxonomy of Education Objectives*. New York: longman, Inc.

Gagne, Robert M. 1995. *Condition of Learning*, New York: Holt, Rinehart, and Winston.

Hamalik Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hasan, S. Hamid. 1997. *Kurikulum dan Buku Teks sejarah*”, *Kongres Nasional Sejarah 1996, sub Perkembangan Teori dan Metodologi dan Orientasi Pendidikan Sejarah 1*. Jakarta: Depdikbud.

Hendropuspito, D. 1993. *Sosiologi Sistemik*. Jogyakarta: Kanisius.

Reigeluth, C. M. 1999. *Instructional Design Theories and Models, A New Pradigm of Instructional Theory*. Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.

R E Slavin. 1994. *A Practical Gaide To Cooperative*, USA: A Division Of Paramount Publishing.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya.

Soekamto, Toeti dan Saripudin W. 1997. *Teori Belajar dan Strategi-strategi Pembelajaran*. Jakarta: PAU-DIKTI Depdikbud.